

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah madrasah yang berada di Kota Banjarmasin tepatnya di Jalan Pramuka Komplek Semanda, Kelurahan Sungai Lulut, Provinsi Kalimantan Selatan dan berdiri di atas tanah seluas 18.172 m². Madrasah ini berstatus negeri dan terakreditasi A. Masyarakat Banjarmasin serta sekitarnya tentu tidak asing lagi dengan madrasah ini, yaitu MAN 2 Kota Banjarmasin yang sering disebut “Manda”.
Sejarah Singkat MAN 2 Kota Banjarmasin

2. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Banjarmasin

MAN 2 Kota Banjarmasin ialah salah satu sekolah di bawah naungan Kemenag RI. Berdasarkan sejarahnya, MAN 2 Kota Banjarmasin awalnya merupakan PGAN 4 yang berdiri di tahun 1951 dan ditingkatkan menjadi PGAN 6 pada tahun 1957 yang berpusat di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Kemudian dipindah lokasikan lagi ke Jalan yaitu lokasi saat ini.

PGAN dialihkan menjadi MAN sesuai KMA No. 64 pada 25 April 1990. Selanjutnya tanggal 20 Februari 1998 diamanahkan sebagai MAN Model Kalimantan Selatan sehingga berubah status menjadi MAN 2 Model Banjarmasin. Menurut Keputusan Kepala Kantor Kemenag Kalimantan Selatan No. 137 pada 23 Maret 2011 sekolah mendapat piagam registrasi.

MAN 2 Model Banjarmasin mendapat akreditasi A (Amat Baik) pada tanggal 22 November 2022. Sampai sekarang, MAN 2 Kota Banjarmasin akan terus meningkatkan mutu pelayanan dan pendidikan, hingga masuk dalam sekolah terfavorit dan unggul di Provinsi Kalimantan Selatan.¹

Berikut deretan nama kepala madrasah yang telah memimpin MAN 2 Kota Banjarmasin.²

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

| No. | Nama | Masa Jabatan |
|-----|----------------------------|-----------------|
| 1. | Drs. H. Mulkani | 1992 - 1993 |
| 2. | Drs. H. Haberi | 1993 - 1997 |
| 3. | Drs. H. Nurdin | 1997 (11 bulan) |
| 4. | Drs. H. Saberi Ismail | 1998 - 2002 |
| 5. | Drs. H. Saberi | 2002 - 2004 |
| 6. | Drs. H. Abdurrachman, M.Pd | 2004 - 2010 |
| 7. | Drs. H. Bakhrudin Noor | 2010 - 2013 |
| 8. | Dra. H. Halimatussa'diyah | 2013 - 2017 |
| 9. | Drs. Riduansyah, M.Pd | 2017 - 2019 |
| 10. | Dra. Hj. Naimah | 2019 - 2024 |
| 11. | Dr. Abdul Hadi, M.PKim | 2021 - sekarang |

Sumber: Arsip Wakamad Humas MAN 2 Kota Banjarmasin

3. Visi, Misi dan Nilai-nilai yang Ingin dikembangkan dalam Pembelajaran di MAN 2 Kota Banjarmasin

Adapun visi dan misi yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai berikut.³

¹ Dokumentasi “Sejarah Singkat Madrasah” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 26 September 2024.

² Dokumentasi “Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 26 September 2024.

³ Dokumentasi “Visi dan Misi MAN 2 Kota Banjarmasin” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 26 September 2024.

a. Visi MAN 2 Kota Banjarmasin

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi MAN 2 Kota Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah:

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Berbudaya lingkungan.
- 5) Sederhana dan Kreatif.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Kota Banjarmasin

Pendidik dan kependidikan sangat diperlukan untuk menunjang dalam proses pembelajaran. MAN 2 Kota Banjarmasin tahun 2024 memiliki jumlah personel tenaga pendidik dan kependidikan 96 orang yaitu meliputi tenaga pendidik sebanyak 84 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang.

MAN 2 Kota Banjarmasin berkelanjutan untuk terus memajukan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan melaksanakan beragam kursus pelatihan, *workshop* dan seminar.⁴

5. Daftar Peserta Didik MAN 2 Kota Banjarmasin

Berikut daftar peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin.⁵

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MAN 2 Kota Banjarmasin

| Kelas | Peserta Didik | | Jumlah |
|----------|---------------|-----|--------|
| | L | P | |
| Kelas 10 | 156 | 193 | 349 |
| Kelas 11 | 138 | 199 | 337 |
| Kelas 12 | 148 | 182 | 330 |
| Jumlah | 442 | 574 | 1016 |

⁴ Dokumentasi “Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Kota Banjarmasin” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 26 September 2024.

⁵ Dokumentasi “Daftar Peserta Didik MAN 2 Kota Banjarmasin” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 26 September 2024.

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Banjarmasin

Sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai reputasi yang baik tentu juga mempunyai sarana prasarana yang tercukupi untuk mendukung dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Berikut prasarana yang telah dibangun dengan berbagai sarana, yaitu:⁶

- a. Perpustakaan (koleksi buku 6155 judul dan 16109 eksemplar)
- b. Lab. Spiritual (Laboratorium Keagamaan dan masjid yang representative)
- c. Lab. MIPA, terdiri dari Biologi, Kimia dan Fisika
- d. Lab. Bahasa Inggris dan Arab
- e. Lab. Komputer, Internet dan TIK
- f. Ruangan Multimedia
- g. Ruangan Belajar (sarana kipas angin dan LCD Proyektor)
- h. Ruangan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK dan Komite yang representative
- i. *Outdoor Study Area* (gazebo, kursi taman dan tribun) dan ruang taman hijau (RTH)
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- k. Aula Serbaguna berkapasitas 250 tempat duduk
- l. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)

⁶ Dokumentasi "Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Banjarmasin" Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 26 September 2024.

- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
- n. Koperasi Siswa dan Kantin
- o. Lapangan Olahraga untuk futsal, basket, bola volly, bulu tangkis dan tenis meja
- p. Wifi Area
- q. CCTV
- r. Keran Air Siap Minum

7. Penyajian Data

Penyajian data dalam bab ini merupakan temuan penulis yang melakukan penelitian pada kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin. Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu penggunaan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data terkumpul disajikan secara kualitatif, yaitu menyajikan informasi yang telah didapat dengan bentuk penjelasan melalui rangkaian kata sehingga dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data dikelompokkan berdasar pada fokus penelitian yang sudah penulis susun untuk memudahkan penyajian data dan analisisnya serta membuat simpulan..

1. Langkah-langkah penyusunan soal evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Penulis telah mengumpulkan data selama kurang lebih dua bulan, dari bulan September hingga bulan November untuk mengetahui informasi terkait

langkah-langkah penyusunan soal evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyusunan soal evaluasi pembelajaran dilakukan bersama dengan sesama guru SKI kelas XI, yaitu bapak Abdurrahman, S.Pd dan ibu Mawaddah, S.Pd.I. sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Mawaddah, S.Pd.I bahwa:

“Penyusunan soal untuk ulangan biasanya dilakukan berbagi dengan guru yang sama-sama mengajar ditingkat kelas tersebut. Ada yang membuat soal, membuat jawaban dan membuat kisi-kisinya. Seperti ibu kan sama mengajar mata pelajaran SKI dengan bapak Abdurrahman, S.Pd. Jadi nanti tergantung kesepakatan bersama mau membuat bersama atau berbagi untuk melakukan pembuatan soal, kunci jawaban dan kisi-kisinya.”⁷

Evaluasi pembelajaran HOTS memerlukan usaha dan perhatian yang besar dalam penyusunannya. Dimulai dari guru yang tentunya harus benar-benar menguasai materi ajar, memahami penyusunan soal HOTS, serta dapat menentukan soal yang benar-benar memberi stimulus pada siswa. Ada beberapa langkah dalam menyusun soal HOTS yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan soal HOTS yang sesuai, yaitu sebagai berikut:

a. Menganalisis tujuan pembelajaran

Langkah pertama persiapan menyusun soal HOTS ialah menganalisis TP yang bisa diukur menggunakan soal HOTS, hal ini dikarenakan tidak semua TP bisa dijadikan bentuk soal HOTS. Rincian kegiatan menganalisis TP antara

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

lain memetakan dan menentukan TP serta menganalisis tingkat kognitifnya, sehingga nantinya bisa disusun sebagai model soal HOTS.

Berdasar hasil dokumentasi, pada buku ajar telah ada tujuan pembelajaran setiap babnya sebagai acuan untuk guru. Jadi guru akan menentukan yang mana yang akan dijadikan dalam bentuk soal HOTS. Berikut contoh bentuk alur tujuan pembelajaran yang ada pada buku ajar SKI kelas XI.

Tabel 4.3 Alur Tujuan Pembelajaran SKI Kelas XI

| Lingkup Materi | Tujuan Pembelajaran | Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Pelajaran Rahmatan lil ‘Alamin |
|---|--|---|
| Bab I Sejarah Lahirnya Dinasti Abbasiyah (2 jam pelajaran x 45 menit) | 1. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah. 2. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. 3. Mengevaluasi dan menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah. | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran • Pemahaman Diri dan Situasi • Berkeadilan Sosial • Mengambil Jalan Tengah (<i>Tawassuf</i>) |

b. Menyusun kisi-kisi soal

Penyusunan kisi-kisi soal dilakukan bersama guru serumpun pelajaran. Tujuan dari menyusun kisi-kisi soal HOTS yaitu untuk menjamin keselarasan dengan TP, memastikan pemerataan cakupan materi, menentukan tingkat kesulitan soal dan mempermudah dalam penyusunan soal.

c. Merumuskan indikator soal

Dalam merumuskan soal HOTS haruslah berdasarkan stimulus yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Stimulus

yang diberikan harus relevan, menarik dan menantang siswa untuk berpikir secara mendalam.

d. Merumuskan butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Kisi-kisi yang sudah selesai disusun akan dirumuskan menjadi butir soal-soal HOTS. Adapun dalam penulisan butir soal HOTS sendiri sebenarnya hampir mirip dengan menyusun soal pada umumnya, namun yang membedakan dalam soal HOTS yaitu lebih memperhatikan kaidah penulisan dalam aspek konstruksi dan bahasa serta aspek materinya memuat stimulus yang kontekstual.

e. Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban

Pedoman penskoran atau kunci jawaban adalah acuan dalam memeriksa hasil jawaban yang telah dikerjakan siswa. Oleh karena itu, setelah selesai menyusun soal HOTS maka diperlukan juga untuk membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban setiap butir soal untuk mempermudah dalam memeriksa hasil jawaban yang dibuat siswa.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama guru mata pelajaran SKI kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, yaitu bapak Abdurrahman, S.Pd dan ibu Mawaddah, S.Pd.I, yang mana penulis memberikan pertanyaan kepada mereka yaitu “Bagaimana langkah-langkah penyusun soal HOTS?”. Berikut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran SKI kelas XI mengenai langkah-langkah penyusunan soal HOTS.

Pertama, ada hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd terkait penyusunan soal HOTS yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut hasil wawancaranya.

“Penyusunan soal HOTS ini termasuk tidak mudah karena dalam proses pembelajaran kita perlu membuat siswa mampu juga untuk sampai ditingkatan kognitif level tinggi tersebut. Jadi tidak hanya memberi soal HOTS ketika ulangan semester saja, tetapi pada latihan harian juga harus sudah dibiasakan. Selain itu membuat soalnya juga tidak mudah, apalagi saya belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan soal HOTS ini. Adapun langkah-langkah penyusunan soal HOTS yang saya ketahui yaitu tentunya kita perlu mengetahui terlebih dahulu TP yang cocok untuk dijadikan soal HOTS ini, karena tidak semuanya bisa dibuat menjadi soal HOTS. Setelah sudah dapat TP, baru kita membuat kisi-kisi soalnya dan merumuskan indikator soal tersebut. Misalnya, siswa mampu menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah dengan benar. Selanjutnya baru kita akan melakukan pembuatan atau merumuskan soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah kita susun sebelumnya tadi. Makanya sebelumnya tadi kita harus membuat kisi-kisi terlebih dahulu, untuk memudahkan guru dalam merumuskan soal-soalnya. Lalu yang terakhir kita harus membuat kunci jawabannya supaya guru mudah mengoreksi jawaban siswa. Kunci jawaban ini diperlukan untuk tiap butir soal, jadi misal soalnya ada 10 maka kunci jawaban yang dibuat juga harus memuat 10 jawaban untuk seluruh soal tersebut.”⁸

Selanjutnya ada hasil wawancara bersama ibu Mawaddah, S.Pd.I mengenai penyusunan soal HOTS, yaitu sebagai berikut.

“HOTS inikan ada C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 menciptakan, dimana C4 sampai C6 lumayan sulit daripada tingkat kognitif yang C1 sampai C3. Jadi perlu memahami dulu perbedaan setiap tingkatan kesulitan tersebut. Ibu sendiri pernah ikut dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di sana diajarkan bagaimana menyusun soal HOTS ini. Berdasarkan yang ibu dapat ketika mengikuti kegiatan tersebut, kita sebagai guru harus memahami tingkatan kognitif dari C1 sampai C6 agar mudah nantinya melaksanakan penyusunan soal HOTS. Selain itu perlu juga untuk melihat kompetensi dasar dan materinya itu masuk tingkatan yang mana, sehingga kita bisa menyesuaikan ketika melakukan proses

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Abdurrahman, S.Pd pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 14.00 WITA.

pembelajaran di kelas. Menurut yang ibu ketahui untuk langkah-langkah penyusunan soal HOTS ini ada 5, berupa:

- a. Pertama kita harus menentukan kompetensi dasarnya, sekarang dalam kurikulum merdeka disebut TP atau tujuan pembelajaran. Hal ini karena tidak semua TP itu bisa kita buat menjadi soal HOTS, jadi kita harus menganalisis dulu TP tersebut.
- b. Kedua, kita dapat membuat kisi-kisi soalnya berdasarkan TP yang sudah kita tentukan tadi. Tentunya menyusun kisi-kisi ini perlu juga untuk anak-anak, karena nanti setelah semua materi telah diajarkan dan jadwal ulangan semester sudah dekat, guru akan membagikan kisi-kisi tersebut untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan ajar.
- c. Ketiga yaitu membuat indikator soalnya mau seperti apa dan mau dibuat soal pada tingkatan HOTS yang mana.
- d. Keempat yaitu melakukan penyusunan butir soal HOTSnya. Dalam menyusun butir soal ini tentu juga harus menyesuaikan pada kisi-kisi yang sudah dibuat.
- e. Kelima yaitu membuat pedoman penilaiannya atau kunci jawabannya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin bahwa dalam penyusunan soal HOTS tidaklah mudah. Ada beberapa langkah dalam penyusunan soal HOTS yang harus dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang sesuai standar. Namun terkadang guru berpatokan pada soal HOTS yang ada dalam buku pegangan siswa yang kemudian dikembangkan sendiri karena dalam buku tersebut sudah terdapat soal-soal HOTS. Hal ini didasari juga pada kesulitan guru dalam menentukan soal HOTS yang sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Berikut hasil dokumentasi yang didapatkan penulis dari guru SKI berupa soal HOTS yang pernah digunakan dalam asesmen sumatif.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

¹⁰ Dokumentasi “Soal HOTS SKI Kelas XI 2023/ 2024” Yang Diperoleh Dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 10 Nopember 2024.

Tabel 4.4 Soal HOTS SKI kelas XI Tahun Ajar 2023/2024

| No. | Soal | Keterangan |
|-----|--|--|
| 41. | Tonggak kepemimpinan memang silih berganti. Tapi apa sajakah faktor yang mempengaruhi kelemahan dan keruntuhan daulah Abbasiyah? Jelaskan! | Soal ini termasuk HOTS karena tidak hanya meminta peserta didik untuk mengingat fakta, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa sejarah tersebut. |
| 42. | Dari hikmah cerita daulah Abbasiyah, bagaimana cara memajukan peradaban pengetahuan, kebudayaan dan kekuatan sebuah negara? Jelaskan! | Soal ini termasuk HOTS karena meminta peserta didik untuk tidak hanya memahami cerita sejarah saja, namun juga menganalisis dan menarik hikmah dari cerita sejarah tersebut. |

Contoh lain soal HOTS yang telah dibuat yaitu seperti di bawah ini.¹¹

Jelaskan dalam sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah adanya gerakan pemikiran yang bersifat rahasia dan terbuka sebagai strategi perjuangan!

Tabel 4.5 Evaluasi Pembelajaran HOTS SKI Kelas XI Tahun Ajar 2024/2025

| No. | Tujuan Pembelajaran | Kls/ Smt | Materi pokok | Indikator soal | Nomor soal | Bobot Nilai |
|-----|---|----------|------------------------------------|--|------------|-------------|
| 1. | Mengevaluasi dan menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah | XI/ 1 | Sejarah lahirnya Dinasti Abbasiyah | Menganalisis peran gerakan pemikiran sebagai strategi perjuangan dalam sejarah dinasti Abbasiyah | 1 | 4 |

¹¹ Dokumentasi “Soal HOTS SKI Kelas XI 2024/ 2025” Yang Diperoleh Dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 10 Nopember 2024.

Soal nomor 1 ini termasuk dalam kategori HOTS karena menguji kemampuan berpikir siswa yang melibatkan proses menganalisis hubungan antara gerakan pemikiran rahasia dan terbuka dengan strategi perjuangan politik serta melibatkan proses mengevaluasi dampak dari kedua gerakan pemikiran tersebut terhadap perkembangan berdirinya dinasti Abbasiyah.

Adapun jumlah soal HOTS yang biasa dibuat untuk asesmen sumatif tidak selalu sama. Jumlah soal HOTS yang dimasukkan pada asesmen biasanya sekitar 10% dari keseluruhan soal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd bahwa:

“Soal HOTS dalam UAS nya kan berbentuk esai, terkadang kurang lebih 5 soal. Untuk yang tahun ajaran kemarin ada 2 buah soal HOTS, tapi untuk yang tahun ajaran ini ada 4 soal HOTS yang dimasukkan ke dalam UAS berbentuk esai.”¹²

Adapun untuk tugas harian, soal HOTS sudah tercantum dalam buku paket siswa. Jadi biasanya guru menyuruh siswa mengerjakan soal tersebut dikertas selembat lalu dikumpulkan kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawaddah, S.Pd.I bahwa:

“Untuk tugas harian ada juga soal HOTSnya dari buku paket yang dipegang siswa. Biasanya perbab itu ada 5 soal esai HOTS”¹³

¹² Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Abdurrahman, S.Pd pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 14.00 WITA.

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin, pelaksanaan evaluasi tidak saja dilaksanakan ketika akhir semester, namun juga saat pergantian materi baru. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mawaddah, S.Pd.I bahwa:

“Saya biasanya memberikan tugas yang ada dibuku paket untuk anak-anak. Nah dalam buku itu soalnya sudah ada yang menggunakan HOTS. Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS ini tidak hanya ketika ulangan akhir semester saja, tetapi juga ketika tugas harian ataupun ulangan bulanan.”¹⁴

Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu ada asesmen sumatif dan asesmen formatif. MAN 2 Kota Banjarmasin sendiri memasukkan instrumen soal HOTS pada evaluasi asesmen sumatif, jadi siswa dapat menguasai soal-soal dengan baik dan dapat memberikan hasil jawaban dengan penalaran tingkat tinggi karena sudah dibiasakan mendapat instrumen soal HOTS. Adapun asesmen formatif sendiri dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan presentasi dan diskusi.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS hampir sama saja dengan evaluasi pembelajaran non-HOTS tapi tetap ada perbedaannya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd bahwa:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

“Evaluasi pembelajaran pada umumnya berbentuk soal pilihan ganda dengan pertanyaan singkat, atau benar salah saja. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran HOTS, soal yang kami gunakan berbentuk esai sehingga siswa aktif melakukan penalaran dalam mencari jawaban.”¹⁵

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Mawaddah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran yang berisikan non-HOTS saja.

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS ketika di kelas itu sama saja dengan evaluasi biasa. Guru memasuki kelas, membagikan soal dan kertas jawaban, lalu mengawasi siswa dalam mengerjakan. Jadi perbedaannya itu ada pada bentuk soal, proses siswa menjawab soal dan proses penilaiannya. Karena kan ketika penggunaan soal HOTS ini dilakukan, siswa diajak untuk memikirkan lebih dalam selama proses menghasilkan menghasilkan jawaban.”¹⁶

Evaluasi pembelajaran HOTS menekankan pada kemampuan berpikir yang kritis pada siswa. Pertanyaan yang disajikan dalam evaluasi pembelajaran umumnya biasanya berbentuk pilihan ganda, benar dan salah serta isian singkat. Berbeda dengan evaluasi pembelajaran HOTS yang menggunakan soal-soal lebih kompleks dan guru SKI MAN 2 sendiri menggunakan soal HOTS dalam bentuk esai.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan HOTS dilaksanakan di kelas seperti biasa, seperti evaluasi pembelajaran non-HOTS, jadi tidak ada perbedaan berdasarkan tempat yang digunakan. Adapun bentuk penyajian soal, pada tahun ini asesmen sumatif pada akhir semester sudah tidak menggunakan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Abdurrahman, S.Pd pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 14.00 WITA.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

kertas lagi (*non-paper based*), tapi telah dilaksanakan secara online melalui google formulir, jadi siswa menggunakan *handphone* ketika pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd bahwa:

“Tahun ajaran ini ulangan akhir mata pelajaran SKI sudah secara online, jadi anak-anak menjawabnya digoogle formulir menggunakan hp masing-masing, jadi tidak ada menggunakan kertas lagi. Nah nanti jawabannya bisa langsung dilihat guru melalui *handphone* atau laptop langsung karena semua data masuk keemail.”¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS mata pelajaran SKI ini dilaksanakan secara online melalui *handphone* masing-masing siswa di dalam kelas. Ketika waktu mengerjakan sudah dekat, guru akan membagikan link google formulir digrup kelas untuk diakses siswa. Siswa akan memasukkan email, nama lengkap dan nama kelas sebelum mulai mengerjakan soal. Setelah semua soal terjawab maka akan ada tulisan “kirim” di akhir formulir. Semua jawaban siswa yang telah dikirim akan masuk ke dalam email google formulir yang hanya bisa diakses oleh guru. Pelaksanaan evaluasi seperti ini juga memudahkan guru dalam menilai terutama untuk soal pilihan ganda dapat diatur agar nilainya langsung terlihat.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Abdurrahman, S.Pd pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 14.00 WITA.

ASAS SKI XI 2024/2025

raihna14@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

Email *

Gambar 4.1 Bentuk Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI Tahun 2024

Adapun asesmen sumatif tiap akhir bab atau akhir pembelajaran, masih berbentuk *paper based*, jadi pelaksanaannya yaitu siswa dan guru berada di dalam kelas, siswa diminta untuk menyiapkan selembar kertas kosong dan alat tulis di atas meja lalu guru akan memberikan soal atau menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Selanjutnya lembar jawaban dikumpulkan ke meja guru dan akan diperiksa oleh guru.

3. Hasil evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Penulis melakukan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk menganalisis hasil evaluasi para siswa kelas XI dan wawancara dengan siswa kelas XI dan guru SKI kelas XI sebagai penguat data hasil evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Hasil dokumentasi yang didapatkan oleh penulis memperlihatkan bahwa hasil evaluasi asesmen sumatif para siswa kelas XI berada di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). KKM di MAN 2 Kota Banjarmasin

sendiri yaitu diangka 75. Di bawah ini hasil evaluasi asesmen sumatif kelas XI F dan XI H.¹⁸

Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa Kelas XI F

| No. | Nama | Nilai |
|-----|--------------------------|-------|
| 1. | ANISAH | 95 |
| 2. | FITRI RIANDTI | 95 |
| 3. | HAFIFAH NURUL MEDINA | 90 |
| 4. | HISANA FITRIANI | 90 |
| 5. | KALILA HASNA FEODORA | 83 |
| 6. | LAYA KHARISA | 90 |
| 7. | MAGFIRATUN AGUSTINA | 89 |
| 8. | MAULIDATUL RAHMAH | 95 |
| 9. | MERINA NOVITA SARI | 95 |
| 10. | MIRANDA RYANTI ALKHALIFI | 95 |
| 11. | MULYA RAHMADHINA PERWITA | 85 |
| 12. | NABILA | 93 |
| 13. | NABILA NASYA RIZQIA | 95 |
| 14. | NAZUA CAROLIN PASARIBU | 93 |
| 15. | NAZWA ALLIKO RAMADHANI | 88 |
| 16. | NELIS LUTPIAH | 95 |
| 17. | NURWULAN | 92 |
| 18. | RAINA IKRIMAH | 93 |
| 19. | RAISYA AQILLA PUTRI | 80 |
| 20. | RUSYIDA MARDIANA | 95 |
| 21. | SABILLA RODIYAH | 88 |
| 22. | SALWA NAILA AZZAHRA | 95 |
| 23. | SITI CINTAMI SHOLAWATI | 97 |
| 24. | SITI NUR AISYAH PUTRI | 87 |
| 25. | SITI NUR RAHMAH | 97 |
| 26. | SONYA ADRIAN FIRNASARI | 97 |
| 27. | SRI HIDAYATI | 95 |
| 28. | SYIFA AKMALIA PUTRI | 95 |
| 29. | SYIFA ALFIYA RAHMA | 93 |
| 30. | SYIFA ALFIYA RAHMI | 88 |
| 31. | SYIFA SALSABILA | 95 |
| 32. | SYITA MAULIDA IBNI HASAN | 87 |
| 33. | TIARA LOVEA HENDRAYANI | 95 |
| 34. | WAHDALIA CINTA | 92 |
| 35. | YASENIA DWISANTIKA | 92 |

¹⁸ Dokumentasi “Daftar Nilai Siswa Kelas XI F dan XI H” Yang Diperoleh Dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Banjarmasin Pada 6 Januari 2024.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Siswa Kelas XI H

| No. | Nama | Nilai |
|-----|--------------------------|-------|
| 1. | ABDUL KHAIR | 96 |
| 2. | ABDUL MUJIB | 95 |
| 3. | ABDULLAH | 80 |
| 4. | ADAM RAIF RIZQULLAH | 91 |
| 5. | AHMAD AKMAL FIRJATULLAH | 85 |
| 6. | AHMAD KHAIRUL AZMI | 83 |
| 7. | AHMAD MAULANA | 90 |
| 8. | AHMAD NAJIB AKMAL | 80 |
| 9. | AHMAD REIFAN NAJDY | 94 |
| 10. | AHMAD SHAFI' AL ADLI | 87 |
| 11. | AHMAD ZAINURROYYAN | 87 |
| 12. | AKHMAD ALFIAN MAULANA | 95 |
| 13. | AKHMAD DANI | 95 |
| 14. | AKHMAD SYUJA WARDANA | 95 |
| 15. | ALFI AULIA RAHMAN | 87 |
| 16. | DALILUL FALIHIN | 92 |
| 17. | FATHIR ALMER SHABAH | 87 |
| 18. | HAFIZ FADEL RIZALUL AMIN | 92 |
| 19. | M. ALFIANNOOR | 94 |
| 20. | M. FADHLIL MAULANA | 94 |
| 21. | M. RAISHAN ABDUL GAFUR | 95 |
| 22. | MAHARDIKA MAHETSA | 91 |
| 23. | MUHAMMAD ADITYA FACHRIZA | 97 |
| 24. | MUHAMMAD ARYA RAMADHAN | 92 |
| 25. | MUHAMMAD HAEKAL | 97 |
| 26. | MUHAMMAD HAFIZ ANSHAR | 92 |
| 27. | MUHAMMAD HASAN | 92 |
| 28. | MUHAMMAD NUR RIFKY | 85 |
| 29. | MUHAMMAD RAYHAN | 97 |
| 30. | NAFIS RIF'ATULLAH | 85 |
| 31. | NURFAIQ NABIL RAHIMI | 97 |
| 32. | ROYYAN APRILYANNOOR | 95 |
| 33. | SAID FAKHRI PRATAMA | 91 |
| 34. | ZULKHAIDIR RAHMAN | 86 |

Hasil asesmen sumatif di atas merupakan gabungan dari nilai pilihan ganda, isian singkat dan esai yang menghasilkan nilai tersebut. Untuk esai HOTS sendiri sudah banyak siswa yang mampu menjawab dengan baik walau

belum sepenuhnya mendapatkan skor tuntas yaitu 4. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI kelas XI bahwa siswa banyak kesulitan menjawab pada soal HOTS nomor 4 yang terdapat dilampiran. Hal ini karena siswa harus mengetahui dahulu pemikiran imam al-Ghazali dibidang tasawuf dan ilmu kalam, sehingga disini siswa perlu lebih kritis untuk mengungkapkan pendapat pribadinya. Untuk soal-soal esai lain, seperti soal menyebutkan nama-nama tokoh itu masih banyak siswa yang mampu menjawab dengan tuntas.¹⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI A hingga kelas XI J untuk mengetahui pendapat mereka mengenai soal HOTS dan hasil evaluasi pembelajaran mereka pada mata pelajaran SKI. Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis.

Dimulai dari wawancara peserta didik kelas XI A yaitu Maisyarah yang menyatakan bahwa:

“Kelas XI A guru mata pelajaran SKI adalah ibu Mawaddah, S.Pd.I. Soal HOTS dalam mata pelajaran ini menurut saya termasuk sulit. Hasil evaluasi saya dalam mata pelajaran SKI sekitar 80.”²⁰

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik kelas XI B yaitu Nadia Fuji yang menyatakan bahwa:

“Kami di kelas XI B untuk mata pelajaran SKI diajari oleh Ibu Mawaddah, S.Pd.I. Untuk soal HOTS menurut saya sulit untuk dipahami, apalagi untuk mencari jawabannya. Ketika tugas harian ada beberapa soal HOTS, nah biasanya mencari jawabannya itu cukup sulit juga. Adapun untuk hasil evaluasi baik ketika tugas dan ulangan dalam

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

²⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI A, Maisyarah pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 13.50 WITA.

mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam biasanya nilai saya direntang 80-90.”²¹

Berikutnya hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C yaitu Diah Ayu yang menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran SKI di kelas XI C diajari oleh ibu Mawaddah, S.Pd.I. Menurut saya soal HOTS sedikit sulit, apalagi saya sedikit kurang dalam pelajaran sejarah. Adapun untuk nilai saya dalam evaluasi biasanya sekitar 80-an.”²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D yaitu Mutiara Zahra yang menyatakan bahwa:

“Di kelas saya yaitu kelas XI D untuk mata pelajaran SKI diajari ibu Mawaddah, S.Pd.I. Menurut saya soal HOTS itu termasuk sulit, mungkin sesuai juga dengan namanya yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi, jadi soal-soal HOTS membuat kita harus berpikir lebih dalam dan kritis. Adapun untuk nilai saya dalam evaluasi pembelajaran HOTS mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam biasanya berada direntang 80-90.”²³

Selanjutnya ada wawancara peserta didik kelas XI E yaitu Dini Puspita yang menyatakan bahwa:

“Kelas XI E pada mata pelajaran SKI diajari oleh Ibu Mawaddah, S.Pd.I. Untuk soal menggunakan HOTS menurut saya tidak terlalu sulit, kendalanya paling terkadang ketika mengerjakan tugas harian yang ada soal HOTS jawabannya tidak ada dibuku. Untuk hasil latihan dan ulangan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan HOTS alhamdulillah hasilnya memuaskan, rata-rata nilai saya 90.”²⁴

²¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI B, Nadia Fuji pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 10.00 WITA.

²² Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI C, Diah Ayu pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 10.30 WITA.

²³ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI D, Mutiara Zahra pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 10.10 WITA.

²⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI E, Dini Puspita pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 09.50 WITA.

Kemudian ada hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI F yaitu

Siti Cintani Sholawati yang menyatakan bahwa:

“Kelas XI F diajari oleh bapak Abdurrahman, S.Pd. Untuk soal HOTS menurut saya lumayan sulit karena terkadang soalnya itu pembahasannya terlihat lebih luas. Adapun hasil tugas dan ulangan biasanya nilai saya di atas 80.”²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI G yaitu

Ahmad Jeihan Sya’ban yang menyatakan bahwa:

“Guru SKI di kelas saya bapak Abdurrahman, S.Pd. Soal HOTS menurut saya biasa saja, tidak terlalu sulit. Hasil evaluasi dalam mata pelajaran SKI saya di rentang 70-80.”²⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI H yaitu

Ahmad Shfa Al-Adli yang menyatakan bahwa:

“Kelas XI H yang mengajar mata pelajaran SKI bapak Abdurrahman, S.Pd. Menurut saya untuk soal HOTS termasuk sulit, lebih ke sulit mengetahui jawabannya. Tapi untuk ulangan akhir semester itu nanti ada aja kisi-kisinya pas kelas 10, jadi mudah aja menjawab ulangan akhir semester. Untuk nilai saya biasanya sekitar 80an.”²⁷

Berikutnya ada wawancara bersama peserta didik kelas XI I yaitu

Kevin Winaya Krisna Yuda yang menyatakan bahwa:

“Di kelas saya yang mengajar mata pelajaran SKI itu Bapak Abdurrahman, S.Pd. Menurut saya soal HOTS itu termasuk cukup sulit, tapi alhamdulillah nilai saya bagus aja, sekitar 80-90.”²⁸

²⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI F, Siti Cintani Sholawati pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 15.40 WITA.

²⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI G, Ahmad Jeihan Sya’ban pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 11.05 WITA.

²⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI H, Ahmad Shfa Al-Adli pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 11.15 WITA.

²⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI I, Kevin Winaya Krisna Yuda pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 10.20 WITA.

Dan yang terakhir ada hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI J yaitu Husni Mubarak yang menyatakan bahwa:

“Bapak Abdurrahman, S.Pd yang mengajar SKI di kelas XI J. Soal HOTS menurut saya sedikit sulit kak. Untuk hasil tugas dan ulangan saya alhamdulillah bagus, nilainya sekitar 80-90.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh perwakilan dari kelas XI A hingga kelas XI J dapat diketahui bahwa evaluasi asesmen sumatif mereka banyak yang telah mendapat di atas KKM. Hal ini juga didukung pada pernyataan ibu Mawaddah, S.Pd.I bahwa:

“Nilai anak-anak ketika evaluasi pembelajaran alhamdulillah bagus semua, jarang sekali ada yang remedial. Hal ini juga dipengaruhi oleh keaktifan mereka sendiri saat pembelajaran, apalagi saya sendiri lebih menggunakan strategi diskusi tanya jawab agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tentu hal ini juga membiasakan mereka untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.”³⁰

Pada soal HOTS sendiri siswa masih banyak yang merasa bahwa soal HOTS termasuk soal yang sulit dijawab. Menurut pernyataan guru bahwa anak-anak sudah diajarkan menggunakan metode diskusi sehingga memberikan wawasan yang luas dan membantu perkembangan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu siswa juga ada diminta mengerjakan soal HOTS yang ada dibuku paket, jadi mereka akan terbiasa untuk melakukan proses berpikir mendalam. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd bahwa:

“Di kelas yang saya ajari alhamdulillah nilai mereka bagus semua, jarang sekali menemukan nilai yang dibawah KKM. Hal ini dapat disebabkan karena telah dilakukan pembiasaan pada mereka ketika melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan strategi tanya jawab. Biasanya mereka pada aktif-aktif dalam memberikan pertanyaan

²⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI J, Husni Mubarak pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 15.30 WITA.

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Mawaddah, S.Pd.I pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 12.00 WITA.

dan juga jawaban. Tentu hal ini juga membantu agar hasil evaluasi pembelajaran mereka baik. Selain itu tugas-tugas harian biasanya aa soal HOTSnya juga, jadi saat UAS insyaaAllah lebih mudah bagi mereka.”³¹

B. Pembahasan

Kumpulan data didapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin, maka penulis kemudian menyajikan analisis data untuk menggambarkan lebih jelas berdasar pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data disajikan menyesuaikan informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis pada penyajian data sebelumnya. Berikut analisis data yang dimaksud.

1. Langkah-langkah penyusunan soal evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Penyusunan soal merupakan proses merancang dan membuat pertanyaan yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah agar mengetahui keberhasilan kompetensi siswa sudah sesuaikah dengan indikator yang ditetapkan.³² Penyusunan soal ini akan melibatkan beberapa langkah dalam prosesnya.

³¹ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Abdurrahman, S.Pd pada hari Senin, 23 September 2024, pukul 14.00 WITA.

³² Abdul Kadir, “MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR,” *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 71.

Dalam menyusun soal HOTS, guru SKI di MAN 2 Kota Banjarmasin telah melaksanakannya sesuai pada standar penyusunan soal HOTS berdasarkan pada teori dicantumkan penulis di bab II. Adapun langkah dalam menyusun soal HOTS tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Menganalisis Tujuan Pembelajaran (TP)

TP dapat memperlihatkan sesuatu yang seharusnya dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. TP dalam konteks HOTS adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan siswa, yaitu berupa kemampuan siswa dalam analisis, evaluasi serta mencipta. Sehingga ketika menyusun soal HOTS, hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis TP ini untuk sebagai acuan sebelum memulai membuat soal.

TP biasanya telah tercantum disetiap buku paket, pada buku untuk guru dan pada buku yang disediakan untuk siswa. Sehingga hal ini memudahkan juga untuk melihat pencapaian siswa apakah tingkat kemampuan mereka dalam belajar sudah sesuai dengan TP yang tercantum. Sesuai dengan hasil observasi penulis ketika melihat buku paket yang ada pada siswa, bahwa terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mencakup lingkup materi, tujuan pembelajaran dan elemen profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan lil'Alamin.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi adalah sebuah format didalamnya berisikan suatu kriteria mengenai soal yang ingin disusun. Fungsi dari menyusun kisi-kisi sebagai langkah kedua ini adalah untuk sebagai panduan dalam penulisan soal. Jika

kisi-kisi sudah dibuat maka akan memudahkan pendidik dalam membuat soalnya.³³ Selain itu dengan menyusun kisi-kisi soal HOTS akan dapat menjamin keselarasan soal dengan TP yang sudah dianalisis. Dengan adanya kisi-kisi juga akan memudahkan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru SKI kelas XI bahwa kisi-kisi soal ini harus dibuat terlebih dahulu setelah sudah ditentukan TP untuk soal HOTS.

c. Merumuskan indikator soal

Indikator soal ialah petunjuk untuk memperlihatkan kompetensi yang ingin diukur melalui soal tersebut. Indikator dirumuskan berbentuk kalimat menggunakan kata kerja yang operasional, maksudnya yaitu merujuk pada aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperlihatkan kompetensinya.³⁴ Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru SKI kelas XI bahwa indikator soal ini dapat membantu guru dalam menentukan fokus dan tipe keterampilan berpikir seperti apa yang diharapkan dari siswa. Contoh indikator soal yaitu siswa mampu menganalisis peran gerakan pemikiran dalam perjuangan politik dinasti Abbasiyah. Jadi indikator soal ini masih berbentuk elemen abstrak sebelum menuju pada perumusan butir soal.

³³ Harlinda Syofyan, "PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENDIDIKAN TENTANG PEMBUATAN KISI-KISI SOAL UNTUK GURU-GURU DI YAYASAN PERGURUAN BIRRUL WAALIDAIN SEMPLAK BOGOR," *Jurnal Abdimas* 3, no. 1 (2016): 14.

³⁴ Akhmad Supriyatna dan Eka Nurwulan Asriani, *CARA MUDAH MERUMUSKAN INDIKATOR PEMBELAJARAN* (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), 31-32.

d. Merumuskan butir soal

Bentuk soal untuk kemampuan kognitif dapat dilakukan dalam bentuk soal tertulis. Bentuk soal tertulis dibagi menjadi dua, yakni ada yang objektif dan non-objektif. Objektif dapat berbentuk pilihan ganda, bentuk soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah, Ya-Tidak) dan menjodokan. Sedangkan berbentuk non-objektif seperti soal isian singkat dan uraian.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SKI kelas XI bahwa di MAN 2 Kota Banjarmasin menggunakan soal HOTS berbentuk soal uraian. Sehingga siswa akan membuat jawaban dengan memerlukan kemampuan berpikir lebih mendalam.

e. Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban

Pedoman penskoran atau kunci jawaban ialah hal penting yang tidak bisa ditinggal baik dalam evaluasi HOTS maupun pada evaluasi non-HOTS. Pedoman penskoran atau kunci jawaban adalah petunjuk untuk digunakan guru dalam menentukan skor hasil penyelesaian pekerjaan siswa. Pedoman ini akan mencakup batasan atau kata kunci serta kriteria yang ditentukan untuk menilai jawaban siswa. Sehingga dapat diketahui apakah jawaban siswa telah memenuhi atau tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

³⁵ Sulis Setiawati dan Merry Lapasau, "ASPEK BAHASA DAN KONSTRUKSI BUTIR SOAL EVALUASI PADA BUKU TEMATIK KELAS III SEKOLAH DASAR," *SINASTRA* 1 (2022): 384.

Berdasarkan pendapat dari Nuraiha bahwa pelaksanaan ialah sebuah tindakan dari satu rencana yang telah dilakukan penyusunan secara menyeluruh dan terperinci, yang akan dilakukan sesudah perencanaan telah dianggap siap. Jadi, pelaksanaan ini adalah kegiatan yang sudah direncanakan dan akan dilakukan dengan sungguh untuk mencapai tujuan kegiatannya.³⁶

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah sebuah prosedur yang bersifat sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang dirancang dalam pembelajaran. Evaluasi dimulai dengan mengukur yang hasilnya akan disebut sebagai skor, kemudian dilanjutkan dengan proses penilaian yang hasilnya disebut sebagai nilai. Evaluasi pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan usaha pendidik untuk menentukan apakah siswa tersebut sudah menguasai atau untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar.³⁷

Pelaksanaan evaluasi HOTS memiliki perbedaan dengan evaluasi pada umumnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Dirancang agar siswa mampu berpikir kritis yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan evaluasi pada umumnya fokus pada kemampuan dasar seperti mengingat dan memahami.

³⁶ Nuraiha, "Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

³⁷ Sidin Ali dan Khaeruddin, *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2012), 2-3.

- b. Evaluasi HOTS soalnya lebih menantang siswa untuk berpikir lebih mendalam, seperti yang digunakan oleh guru SKI kelas XI yaitu soal uraian. Sedangkan evaluasi non-HOTS berbentuk soal pilihan ganda.
- c. Evaluasi HOTS lebih menekankan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mendalam, sedangkan evaluasi yang biasa lebih fokus pada penugasan pengetahuan dasar dan kemampuan mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas XI bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS ini sebenarnya sama saja dengan evaluasi pada umumnya ketika pelaksanaannya telah berlangsung di dalam kelas, tetapi yang membedakan adalah pada bentuk rancangan, tantangan siswa dalam menjawab dan waktu pengerjaannya yang lebih lama daripada mengerjakan soal non-HOTS.

Evaluasi pembelajaran menggunakan HOTS ini tentu membuat guru dan siswa sama-sama merasa tertantang dalam menghadapinya. Selain dalam melaksanakan evaluasinya, untuk mendukung pelaksanaan evaluasi HOTS ini tentu juga diperlukan pembelajaran yang aktif agar membiasakan siswa dalam berpikir secara kritis.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS akhir semester di MAN 2 Kota Banjarmasin sekarang telah dilaksanakan secara online di dalam kelas, yaitu memanfaatkan alat teknologi berupa *handphone* untuk menjawab soal, jadi pelaksanaan evaluasinya tidak lagi dengan membagikan lembaran

kertas soal dan kertas jawaban. Jawaban siswa akan langsung terekam pada google formulir yang hanya dapat diakses oleh para guru saja. Namun untuk asesmen sumatif selain pada akhir semester masih dilaksanakan menggunakan kertas.

3. Hasil evaluasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Hasil evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran kemudian penilaian terhadap pencapaian siswa selama proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi ini membantu guru dalam menetapkan hasil belajar siswa apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan mengukur efektivitas proses pembelajaran. Adapun hasil evaluasi pembelajaran HOTS dapat diberikan pengaruh oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

- a. Kualitas instrumen yang mampu mengukur telah sampai mana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.³⁸
- b. Kemampuan guru yang harus mampu merancang dan menerapkan evaluasi HOTS dengan baik.
- c. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting khususnya keaktifan mereka selama pembelajaran.

³⁸ I Gede Wisnu Antara, Ida Bagus Putu Arnyana, dan I Gede Margunayasa, "PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI) PADA TEMA EKOSISTEM SISWA KELAS V SD," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 2 (18 Agustus 2021): 250, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.294.

- d. Lingkungan yang mendukung dan memberi motivasi siswa agar lebih berpikir secara kritis dan kreatif juga berperan penting.³⁹

Hasil evaluasi akan digunakan guru untuk menetapkan pemahaman siswa mengenai bahan ajar, memberikan umpan balik atau informasi tentang materi yang perlu ditingkatkan, menentukan nilai akhir yang akan dicantumkan pada laporan kemajuan siswa (rapot) dan merencanakan perbaikan, sehingga guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru SKI kelas XI, mereka menyatakan bahwa seluruh hasil evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan tentu dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran SKI sudah banyak yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dan yang dinyatakan oleh guru SKI kelas XI bahwa nilai siswa kelas XI pada evaluasi yang telah terlaksana sudah banyak yang tuntas dan jarang ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau tidak tuntas. Selain itu juga didasari karena pembiasaan yang diberikan oleh guru SKI kelas XI berupa penggunaan metode presentasi serta diskusi tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir mendalam dan guru SKI kelas XI juga selalu melaksanakan asesmen

³⁹ Riswanda Himawan dan Universitas Ahmad Dahlan, "STRATEGI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA SMP," *Proceeding Umsurabaya*, 2021, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/download/7885/3769/0>.

⁴⁰ Popon Mariam, Yeti Nurhayati, dan Irmawan Irmawan, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 2, no. 2 (30 Desember 2020): 172–75, <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i2.1696>.

formatif dan asesmen sumatif secara berkala, yang mana hal ini tentu dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dan hasil yang mereka dapatkan bisa memuaskan